

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah binaan kepada anak yang baru lahir sampai usia enam tahun, dan merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian, agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini termasuk dari pendidikan prasekolah yang sudah diatur dalam Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 8 ayat 1. Oleh karena itu, dalam memberikan layanan pendidikan, perlu dipahami karakteristik perkembangan serta cara-cara anak belajar dan bermain. Untuk kepentingan tersebut, para orang tua dan guru di samping perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang psikologi pendidikan juga dituntut untuk memahami psikologi perkembangan anak dan psikologi belajar. (Mulyasa, 2016, hlm. 43).

Pendidikan bagi anak usia adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajarn yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physicali, intelligence/cognitive, emotional dan social education*. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komperhensif.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Sebagaimana yang

dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang tertulis pada Pasal 10 Ayat 1 yang menyatakan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dimana aspek tersebut berkembang dengan adanya stimulasi yang dilakukan oleh guru di sekolah.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Hamalik (dalam Nurrita, 2018) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam berproses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.

Slameto (dalam Ngura, 2018, hlm. 8) berpendapat bahwa “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.” Guru berperan penting dalam memotivasi siswa agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media yang sesuai dengan menunjang proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu media pembelajaran ialah sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, media juga dijadikan sebagai alat untuk menarik perhatian siswa, dan menjaga perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Media pembelajaran juga dapat membantu membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar. Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian dan minat anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat Huck (dalam Kurniawati dan Koeswati, 2020, hlm. 32) buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang mampu

mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Dan dikuatkan kembali oleh Machado dan Lenhart (dalam Haryati, 2021, hlm. 9) yang menjelaskan bahwa melalui media buku cerita bergambar dapat membantu guru agar membangun kosa kata, kesadaran, dan mengembangkan pengenalan huruf. Buku cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat ilustrasi, dimana teks dan gambarnya saling melengkapi untuk dapat menyampaikan sebuah cerita. Selain terdapat gambar, di dalam buku cerita bergambar juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya, dan melalui media gambar dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita.

Gambar membuat anak memahami isi cerita dalam satu kali melihat, berbeda dengan tulisan yang perlu dipahami sedikit demi sedikit. Melalui gambar anak akan diajak menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi yang ada di buku. Mitchell (dalam Miranda, 2018, hlm. 23) mengemukakan bahwa “buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan tulisan yang mana keduanya saling berkaitan.” Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar merupakan suatu media yang berisikan teks dan gambar dan keduanya saling kerkaitan dan menjadi suatu cerita.

Salah satu perkembangan yang penting bagi anak adalah aspek bahasa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Melati dan Mashudi (2021) Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting selain menjadi alat komunikasi penting juga terhadap tumbuh kembang anak tersebut. Bahasa merupakan media komunikasi dengan orang lain. Aspek perkembangan bahasa sangatlah penting untuk di kembangkan karena bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, bahasa sangat penting diperkenalkan pada anak sejak dini karena di masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Sebagaimana yang dijelaskan Susanto dalam bukunya (2014, hlm. 73) bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif.

Madyawati (2016, hlm. 23) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa mencakup empat kemampuan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan berbahasa yang pertama dimiliki anak yaitu kemampuan menyimak atau mendengarkan bahasa, kemampuan kedua yaitu kemampuan berbicara, sesudah itu kemampuan yang dimiliki anak yaitu kemampuan membaca dan yang terakhir yaitu kemampuan menulis. Membaca merupakan salah satu kemampuan yang dipelajari pada usia sekolah. Dan pada usia pra-sekolah anak sudah dirangsang dalam rangka menumbuhkan minat dalam kemampuan membaca. Tidak sedikit orangtua yang luput perhatiannya terhadap aspek perkembangan bahasa, salah satunya adalah membaca. Maka keterlambatan dalam memberi stimulus, membuat minat anak berkurang dalam membaca. Pada anak usia 5-6 pentingnya memberikan kemampuan membaca permulaan sebagai pengenalan awal terhadap anak. Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca pada tahap awal yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Ahmad Susanto (dalam Intan, 2020, hlm. 7) menyatakan bahwa pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan minat, perkembangan dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan harus di perhatikan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sangat penting, sebab bila anak mengalami kegagalan pada periode ini, akan berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak, baik kemampuan ekspresif maupun reseptif.

Dalam rangka menumbuhkan minat dalam kemampuan membaca anak penting adanya kemampuan membaca awal atau permulaan sebagai pengenalan awal terhadap anak. Membaca permulaan merupakan tahapan membaca dengan ditandai penguasaan kode alfabetik, yaitu anak hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal huruf serta menggabungkan huruf menjadi suku kata sehingga membentuk kata sederhana. Membaca dini atau membaca permulaan menurut Steinberg (dalam Sumarni, 2014)

menyatakan “membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Fokus dari program ini yakni perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran”.

Membaca permulaan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam rangka memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan melalui bahasa tulisan. Saddhono dan Slamet (2016) menjelaskan membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami sebuah isi baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam suatu bacaan. Membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks karena mengikutsertakan kemampuan mengingat simbol grafis yang terdapat pada kata dan kalimat yang didalamnya terselip sebuah makna. Oleh karena itu, keterampilan membaca permulaan perlu dilandasi dengan kemampuan kognitif.

Anak-anak yang gemar membaca akan memiliki rasa keingintahuan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan anak yang tidak gemar membaca buku. Pada usia 3-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca permulaan. Di samping itu, membaca adalah permainan yang mengedukasi dan memberikan kegembiraan bagi anak seperti yang diungkapkan oleh Meleong (dalam Intan, 2020, hlm. 9) salah satu aspek yang harus dikembangkan anak TK yaitu kemampuan membaca.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca anak pada tahap awal yang ditandai dengan beberapa kegiatan mengenal huruf dan kata menjadi sebuah kalimat. Bercerita dengan media buku bergambar menjadi stimulasi yang efektif bagi anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak, karena pada waktu minat baca pada anak mulai tumbuh, minat itulah yang harus dilatihkan yang tepat, antara lain melalui kegiatan bercerita. Sejalan dengan pendapat Muallifah (dalam Istiqamah, 2020) untuk mencapai perkembangan potensi anak secara optimal, dibutuhkan stimulasi yang dilakukan sejak usia dini, termasuk stimulasi dalam mengembangkan kognitif anak. Dalam rangka

mengembangkan kemampuan anak peranan guru dan orangtua sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi dan mendukung keberhasilan anak, karena salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu kemampuan membaca.

Proses pembelajaran membaca pada anak akan berhasil jika didalamnya menggunakan media yang menarik perhatian anak. Media yang digunakan adalah media yang menyenangkan bagi anak dengan cara bermain. Bagi anak usia dini bermain sambil belajar merupakan suatu hal yang sangat digemari. Untuk itu, mengembangkan membaca pada anak memerlukan metode yang tepat, salah satunya ialah metode bercerita. Metode bercerita adalah suatu metode dalam strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak di TK dimana cerita yang dibawakan kepada anak harus menarik dan mengundang perhatian agar anak tidak lepas dari tujuan pembelajaran bagi anak. Untuk mendukung metode bercerita ini maka salah satu media yang tepat digunakan ialah media buku cerita bergambar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat permasalahan-permasalahan, yaitu bahwa guru sudah menggunakan media buku cerita bergambar, akan tetapi guru jarang menerapkannya. Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak guru biasanya menggunakan buku khusus pra-membaca yang terdiri dari buku 1, 2, 3 dan 4. Kemampuan membaca pada anak khususnya kelompok B kelas Rabiul Awal masih belum berkembang secara optimal, Masih ada anak yang mengalami kesulitan ketika diminta untuk menyebutkan simbol-simbol huruf vokal, dan masih terbalik-balik dalam menyebutkan dan menunjukkan simbol-simbol huruf, sehingga peneliti menyadari bahwa cara mengajar seperti ini mengakibatkan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf abjad dan kosa kata masih rendah, serta media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.

Peneliti terdahulu yang dilaksanakan oleh Septi Haryati (2021, hlm. 65) menyatakan penggunaan media buku cerita bergambar sangat efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari bagaimana peneliti memperhatikan

indikator pencapaian kemampuan membaca permulaan anak yaitu, anak mampu menyebutkan simbol huruf vokal dan konsonan, anak mampu menyebutkan suku kata atau mengeja kata, dan anak mampu menghubungkan suku kata menjadi kata sederhana.

Berdasarkan penelitian di atas membuktikan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini dibuktikan karena media buku cerita bergambar merupakan media yang membuat anak tertarik pada proses pembelajaran, sehingga anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaannya. Maka akan lebih baik jika sekolah lebih menerapkan buku cerita bergambar karena media buku cerita bergambar sangat berdampak dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.

Maka berdasarkan latar belakang masalah ini peneliti menyadari bahwa cara guru yang mengajar seperti itu mengakibatkan anak cenderung merasa bosan dan kurang menarik. Dari permasalahan diatas, diperlukan pemecahan masalah untuk menarik minat anak dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan kegiatan yang lebih menarik dan dengan pembelajaran yang dikemas menggunakan “bermain sambil belajar”. Untuk itu peneliti tertarik terhadap penggunaan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di PAUD Bina Bangsa *Islamic School*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kemudian peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak PAUD Bina Bangsa *Islamic School*?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan kelompok Rabiul Awal di PAUD Bina Bangsa *Islamic School*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di PAUD Bina Bangsa *Islamic School*.
2. Mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan kelompok Rabiul Awal di PAUD Bina Bangsa *Islamic School*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang penerapan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Setelah dilakukan penelitian diharapkan hasil dari penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan pendidikan dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat mengena dari tujuan pelaksanaan pembelajaran tersebut, serta memberikan gambaran tentang metode-metode pembelajara dan media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran bahasa dilembaga pendidikan anak usia dini khususnya dalam membaca permulaan.

- a. Bagi anak didik, pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar dapat memberikan pengalaman baru bagi anak karena dapat diaplikasikan dengan berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan adanya buku cerita bergambar ini, tentu anak akan lebih merasa senang dan dengan menggunakan media buku cerita bergambar anak lebih mampu mengenal simbol-simbol huruf, dan menyebutkan suku kata serta menghubungkan suku kata menjadi kata sederhana.

- b. Bagi pendidik, sebagai bahan pengetahuan dan bahan ajar tentang pentingnya perkembangan bahasa anak dengan media yang tepat dan menarik bagi anak.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui penerapan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Agar permasalahan yang ada dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan karena adanya kesalah pahaman dalam penafsiran atas istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Penggunaan Media

Media merupakan sarana yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam pembelajaran media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Hal ini menyatakan bahwa sebuah media pembelajaran akan dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan dapat memudahkan peserta didik memahami materi serta menarik minat anak dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Buku Cerita Bergambar

Cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri melainkan saling berkaitan agar menjadi sebuah kesatuan cerita. Digunakan untuk menyampikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.

3. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca pada tahap awal, yaitu tahap pengenalan huruf, suku kata dan

kata-kata sederhana dan unsur-unsur linguistik yang diterima oleh mata untuk kemudian dilanjutkan ke otak dan selanjutnya diberikan tafsiran atau makna. Maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan tahap dasar dalam pengenalan huruf, suku kata sampai kata-kata sederhana.

4. Anak Usia Dini

Anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah manusia yang masih kecil, yaitu baru berumur enam tahun. Jadi jika diartikan secara bahasa anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Sementara itu Bredekamp (dalam Susanto, 2017) membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 sampai 5 tahun, dan kelompok 6 sampai 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu masa bayi baru lahir hingga 12 bulan, masa batita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3 sampai 6 tahun, dan masa kelas awal usia 6 sampai 8 tahun.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini terdiri dari 5 bab, yakni:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas tentang:

- 1) Latar belakang
- 2) Rumusan Masalah
- 3) Tujuan Penelitian
- 4) Manfaat Penelitian (Manfaat Teoretis dan Manfaat Praktis)
- 5) Definisi Istilah
- 6) Struktur organisasi skripsi

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas tentang:

- 1) Kajian Pustaka
- 2) Penelitian Terdahulu
- 3) Kerangka Berpikir

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang:

- 1) Pendekatan dan Metode Penelitian
- 2) Subjek dan Lokasi Penelitian
- 3) Teknik Pengumpulan Data
- 4) Teknik Analisis Data
- 5) Prosedur Penelitian

d. **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas tentang:

- 1) Temuan
- 2) Pembahasan

e. **BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini akan membahas tentang:

- 1) Simpulan
- 2) Rekomendasi